

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dan dikaitkan pula dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut :

*Pertama*, ketiga sekolah tersebut telah menetapkan kebijakan yang bersifat teknis yang ditetapkan pada rapat kerja sekolah. Penetapan kebijakan guru pembimbing khusus, tim POKJA.

*Kedua*, sosialisasi kebijakan pendidikan inklusif dilakukan oleh kepala sekolah ditujukan tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua, serta masyarakat pada umumnya. Melalui kegiatan pertemuan rutin pada awal tahun pelajaran.

*Ketiga*, untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif ketiga sekolah tersebut menyusun berbagai program kegiatan antara lain: a) modifikasi kurikulum, pengembangan strategi pembelajaran dan jenis tata cara penilaian; 2) pembinaan kepada para guru, staf tata usaha hanya pada tugas operator dan kepada para peserta didik; 2) pengembangan sarana dan prasarana untuk anak berkebutuhan khusus

*Keempat*, implementasi program pendidikan inklusif dilaksanakan tim POKJA yang dibentuk oleh kepala sekolah didalamnya dari unsur guru reguler, guru pembimbing khusus, psikolog, tim dokter. Dalam pelaksanaan program belum adanya keterlibatan secara formal dari dinas sosial dan kesehatan padahal kedua instansi tersebut sangat diperlukan dalam implementasi pendidikan inklusif. Implementasi layanan pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran inklusif di diklasifikasikan menjadi lima model layanan pembelajaran, yaitu: kelas reguler (inklusi penuh), kelas pendampingan, kelas remedial, kelas praklasikal dan kelas khusus. Implementasi layanan

pembelajaran masih dihadapkan pada persoalan diantaranya: a) kemampuan guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus yang sangat bervariasi tingkat kebutuhan; b) sarana dan prasarana belum mendukung untuk melayani anak berkebutuhan khusus; dan c) keterbatasan pendanaan yang dibutuhkan untuk mendatangkan tenaga ahli dan psikolog.

*Kelima*, monev dilakukan oleh pengawas SLB tingkat propinsi satu tahun sekali dan pengawas TK/SD yang ada pada tingkat pada kab/kota dilakukan satu bulan sekali. Pengawasan menyangkut teknik edukatif. Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas TK/SD belum berjalan efektif karena pengawasan bukan berlatar belakang SLB

*Keenam*, dampak dari efektifitas implementasi kebijakan pendidikan inklusif dapat memperluas akses masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan jenjang pendidikan dasar.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan temuan penelitian diatas berimplikasi bahwa:

- 1) Kebijakan yang ditetapkan baik oleh pusat maupun daerah menjadi acuan dasar bagi pihak sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif pada tingkat sekolah dasar dan menjadi pijakan propinsi, kab/kota dalam memberikan bantuan baik berupa pelatihan-pelatihan maupun bantuan dana
- 2) Melalui kegiatan sosialisasi pendidikan inklusif memungkinkan diperoleh pemahaman secara utuh dari pihak guru, tata usaha, orangtua peserta didik maupun masyarakat sehingga sehingga semua pihak bisa mendukung dan berpartisipasi aktif dalam menimplementasikan kebijakan pendidikan inklusif
- 3) Program pendidikan inklusif yang dikembangkan ditiga sekolah memungkinkan dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran dari pendidikan inklusif. program tersebut meliputi: a) memberikan bimbingan akademik guru kelas dan GPK; b) mengembangkan kurikulum modifikasi kurikulum dilakukan terhadap: 1) alokasi waktu, 2) isi/materi kurikulum, 3) proses belajar-mengajar, 4) sarana prasarana, 5) lingkungan belajar, dan 6) pengelolaan kelas; c) menjalankan perogram pembelajaran atas kerja sama

guru kelas dan GPK dalam KBM; d) setiap tahun memprogramkan kepada PTK untuk melaksanakan pelatihan, seminar, workshop inklusif; e) sarana dan prasarana penunjang keberhasilan suatu proses pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana bagi siswa ABK sangat diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan inklusif

- 4) Dalam implementasi program akan memberikan kontribusi yang positif terhadap keberhasilan efektifitas kebijakan pendidikan inklusif
- 5) Monev yang kurang kontinue dan dilakukan oleh tenaga pengawas yang kurang relevan bisa menyebabkan pengawasan dan pembinaan kurang berjalan dengan efektif

### **C. Rekomendasi**

Sesuai dengan kesimpulan dan implikasinya, paling tidak ada beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan sebagai bentuk saran dari hasil penelitian ini.

- 1) Wali Kota Cimahi
  - a. Karena dalam pendidikan inklusif dalam pelaksanaannya perlu adanya keterlibatan instansi terkait, seperti dinas sosial dan dinas kesehatan. Maka hendaknya wali kota dapat mengeluarkan SK Wali Kota Cimahi tentang keterlibatan penyelenggaraan pendidikan inklusif.
  - b. Mengingat selama ini tidak ada pembiayaan khusus pendidikan inklusif, maka perlu dialokasikan dana khusus pada APBD Kota Cimahi
- 2) Bagi Dinas,
  - a. Karena di sekolah tidak ada guru yang berlatar belakang anak berkebutuhan khusus, maka dinas perlu menugaskan guru yang berlatar belakang pendidikan khusus
  - b. Pihak dinas hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk terselenggarakan pendidikan inklusif karena sarana dan prasarana yang ada pada ketiga sekolah tersebut untuk siswa reguler. Sarana yang diperlukan seperti ruang remedial ABK yang terbelakang mental, ruang

audiologi, ruang artikulasi bagi ABK tuna rungu, riglet, buku pedoman braile, tongkat putih, dll.

3) Bagi sekolah

- a. Mengingat pendidikan inklusif pada ketiga sekolah ditangani oleh guru reguler, maka pihak sekolah harus selalu proaktif menjalin kerja sama dengan SLB-SLB terdekat dan perguruan tinggi seperti UPI Bandung yang memiliki jurusan Pendidikan Khusus. Kerja sama ini perlu dilakukan untuk membina kemampuan guru dalam pendidikan inklusif serta dalam pengembangan sarana dan prasarana

4) Bagi penelitian selanjutnya

Mengingat penelitian ini sifatnya studi kasus pada ketiga sekolah, sehingga hasilnya belum menggambarkan keberhasilan pendidikan inklusif. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai efektifitas implementasi pendidikan inklusif lebih luas lagi.